

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG POLUSI UDARA DAN SIKAP IBU TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKANBARU KOTA

RICKY PERDANA POETRA¹, DIAN MEILIANI YULIS^{2*}, SUPRIYATNI
KARTADARMA³, NOVI MAYA SARI⁴, LAMRIA SITUMEANG⁵

Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia¹, D-IV Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Megarezky^{2*}, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung³, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah⁴, Poltekkes Kemenkes Jayapura⁵

rickyperdana_poetra@yahoo.com¹, dianmeilianiyulis@gmail.com^{2*}, supriyatni.kartadarma@bku.ac.id³, novimayasari@jurkeb.unbrah.ac.id⁴, situmeanglamrial@gmail.com⁵

Correspondence Author: Dian meiliani Yulis, dianmeilianiyulis@gmail.com

Abstract: *The prevalence of ARI in toddlers has decreased when compared to the 2013 riskesda, the prevalence of acute respiratory infections decreased from 25.0% in 2013 to 9.3% in 2018. Based on case report data, during January - August 2021 in Pekanbaru City, 9,169 cases of visits by toddlers with difficulty breathing were reported, 7 toddlers died from ARI and 3,147 were estimated to have severe pneumonia. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge about air pollution and maternal attitudes towards the incidence of ispa in toddlers in the Pekanbaru City Health Center working area. This study used a type of quantitative research with a cross sectional design. The instrument in this study used a questionnaire. Data analysis was univariate and bivariate using chi square test. The results of the study were that there was a relationship between knowledge about air pollution with the incidence of ARI of toddlers in the work area of the city Pekanbaru health center with a p value of 0.004 and there was a relationship between maternal attitudes about air pollution with the incidence of ARI of toddlers in the work area of the city Pekanbaru health center with a p value of 0.034. It is recommended for mothers to increase knowledge by always following counseling about health, especially nutritional status in children, as well as for health workers to further improve counseling for families, health counseling, and improve health services. to the Puskesmas to determine the right strategy in providing health services.*

Keywords: *Toddler, ISPA, Maternal Knowledge, Maternal Attitude*

Abstrak: Prevalensi ISPA pada balita mengalami penurunan jika di bandingkan dengan riskesda tahun 2013, prevalensi infeksi saluran pernafasan akut menurun dari 25,0% tahun 2013 menjadi 9,3 % pada tahun 2018. Berdasarkan data laporan kasus, selama Januari – Agustus 2021 di Kota Pekanbaru telah terlapor 9.169 kasus kunjungan balita kesukaran nafas, 7 orang balita meninggal karena ISPA dan 3.147 diperkirakan mengalami pnemonia berat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang polusi udara dan sikap ibu terhadap kejadian ispa pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pekanbaru Kota. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi Square. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan pengetahuan tentang polusi udara dengan kejadian ISPA balita di wilayah kerja puskesmas pekanbaru kota dengan p value 0,004 dan terdapat hubungan sikap ibu tentang polusi udara dengan kejadian ISPA balita di wilayah kerja puskesmas pekanbaru kota dengan p value 0,034. Disarankan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan dengan selalu mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan khususnya status gizi pada anak, begitu juga bagi tenaga kesehatan lebih meningkatkan lagi konseling terhadap keluarga, penyuluhan penyuluhan kesehatan, serta meningkatkan pelayanan kesehatan. kepada Puskesmas untuk menentukan strategi yang tepat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dampak buruk polusi udara terhadap kejadian ISPA pada balita.

Kata Kunci : Balita, ISPA, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu

A.Pendahuluan

Balita merupakan salah satu masa yang rawan terhadap berbagai macam penyakit. Hal ini terjadi karena sistem kekebalan tubuhnya belum benar-benar terbentuk, salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), ISPA lebih dominan menyerang anak pra sekolah karena daya tahan tubuh anak yang masih lemah. ISPA dapat ditularkan melalui polusi udara seperti asap rokok, asap pembakaran di rumah tangga, gas buang sarana transportasi dan industri, kebakaran hutan dan lain- lain (Junaidi *et al.*, 2021)

Infeksi saluran pernafasan akut merupakan suatu penyakit infeksi akut yang dapat menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernafasan mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah). Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri. ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin, udara pernafasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat ke saluran pernapasannya, penyakit saluran pernapasan akut yang mengenai saluran pernapasan atas biasanya menular (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi ISPA pada balita mengalami penurunan jika di bandingkan dengan riskesda tahun 2013, prevalensi infeksi saluran pernafasan akut menurun dari 25,0% tahun 2013 menjadi 9,3 % pada tahun 2018. Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA yaitu umur, status gizi, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, bahan bakar masak, perokok dalam rumah, jenis lantai dan outdoor pollution. ISPA di tandai dengan gejala seperti tenggorokan sakit atau nyeri telan, pilek, batuk kering atau berdahak. (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan data laporan kasus, selama Januari – Agustus 2021 di Kota Pekanbaru telah terlapor 9.169 kasus kunjungan balita kesukaran nafas, 7 orang balita meninggal karena ISPA dan 3.147 diperkirakan mengalami pnemonia berat (Dinkes Pekanbaru, 2022). Persentase kejadian ISPA pada balita paling besar adalah pada wilayah kerja puskesmas Pekanbaru Kota yaitu 59,56%, Rumbai Bukit 58,67%, Sail 41,40%, Harapan Raya 33,37%, Rumbai Pesisir 29,16%, Langsat 26,11%, Umban Sari 24,25%, Senapelan 20,23% dan sisanya puskesmas di Pekanbaru lainnya yang jumlahnya < 20%. Berdasarkan aktivitas balita yang lebih sering melakukan kegiatan didalam rumah bersama orang tua/anggota keluarga, ISPA yang terjadi pada balita bisa disebabkan oleh lingkungan dalam rumah balita yang tidak memenuhi syarat.

Keluarga memiliki peran penting terhadap penanganan ISPA pada anak. Hal ini karena anak belum mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri, sehingga anak membutuhkan orang lain untuk memenuhinya, terutama peran ibu (Friedman, 2008). Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan penanganan pada balitanya yang sedang menderita ISPA. Selain faktor pengetahuan, faktor sikap ibu adalah hal yang penting dalam kejadian ISPA pada balita. Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya.

Menurut penelitian Febrianti, (2020) terkait Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. Diketahui terdapat pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita (p value 0,013). Sementara itu menurut penelitian Mailita (2023) terkait pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ispa pada balita di Puskesmas Andalas Padang diketahui ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di puskesmas andalas.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang polusi udara dan sikap ibu terhadap kejadian ispa pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pekanbaru Kota.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan rancangan *cross Sectional*, karena pengukuran variabel bebas (pengetahuan tentang polusi udara, Sikap Ibu) dengan variabel terikat (Kejadian ISPA) dilakukan pada saat yang bersamaan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh balita yang berjumlah 545. Adapun sampel berjumlah 85 orang. Teknik pengambilan sampel

menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan dengan sistem komputerisasi.

C.Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA, Pengetahuan tentang Polusi Udara dan Sikap Ibu

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kejadian ISPA			
1	Ya	46	54,1
2	Tidak	39	45,9
Total		85	100,0
Pengetahuan tentang Polusi Udara			
1	Baik	35	41,2
2	Kurang Baik	50	58,8
Total		85	100,0
Sikap Ibu			
1	Negatif	40	47,1
2	Positif	45	52,9
Total		85	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Pekanbaru Kota banyak yang terjadi ISPA yaitu sebanyak 46 orang (54,1%). Sedangkan sisanya 39 orang (45,9%) tidak terjadi ISPA. Adapun pengetahuan ibu tentang polusi udara adalah kurang baik sebanyak 50 orang (58,8%). Sedangkan sisanya 35 orang (41,2%) ibu memiliki pengetahuan tentang polusi udara pada kategori baik. Sementara itu sikap ibu tentang polusi udara adalah positif sebanyak 45 orang (52,9%). Sedangkan sisanya 40 orang (47,1%) ibu memiliki sikap tentang polusi udara pada kategori negatif.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan tentang Polusi Udara dengan Kejadian ISPA balita

Pengetahuan tentang Polusi Udara	Kejadian ISPA Balita						P value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	34	40,0	16	18,8	50	100	0,004
Baik	12	14,1	23	27,1	35	100	
Jumlah	46	54,1	39	45,9	85	100	

Tabel di atas menunjukkan dari 50 Ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki kejadian ISPA pada balita sebanyak 34 orang (40,0%) dan sisanya 16 orang (18,8%) ibu yang berpengetahuan kurang baik memiliki kejadian ISPA pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 orang yang terdapat kejadian ISPA pada balita sebanyak 12 orang (14,1%) dan 23 orang (27,1%) tidak terjadi ISPA. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh P value lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) sehingga H_0 diterima, artinya terdapat hubungan pengetahuan tentang polusi udara dengan kejadian ISPA balita di wilayah kerja puskesmas pekanbaru kota

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian ISPA Balita

Sikap Ibu	Kejadian ISPA Balita						P value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	27	31,8	13	15,3	40	100	0,034
Positif	19	22,4	26	30,6	45	100	
Jumlah	46	54,1	39	45,9	85	100	

Tabel di atas menunjukkan dari 40 Ibu yang memiliki sikap negatif terjadi ISPA pada balita sebanyak 27 orang (31,8%) dan sisanya 13 orang (15,3%) ibu yang berpengetahuan negatif tidak terjadi ISPA. Ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 45 orang (52,9%) terjadi

ISPA pada balita sebanyak 19 orang (22,4%) dan sisanya 19 orang (22,4%) ibu yang berpengetahuan positif tidak terjadi ISPA pada balita. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$) sehingga H_0 diterima, artinya terdapat hubungan sikap ibu tentang polusi udara dengan kejadian ISPA balita di wilayah kerja puskesmas pekanbaru kota.

Hubungan Pengetahuan tentang Polusi Udara dengan Kejadian ISPA Balita

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Pekanbaru Kota dengan *p value* 0,004. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, indra pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dapat di peroleh dengan berbagai cara, baik inisiatif sendiri ataupun oranglain secara visual, audio maupun audio-visual. Selain itu juga pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar yang baik bersifat formal maupun informal. Pengetahuan merupakan faktor predisposing yang sangat menentukan untuk membentuk perilaku sehingga dengan adanya Pengetahuan yang tinggi akan memotivasi ibu dalam upaya pencegahan ISPA pada balita. Ibu balita yang memiliki banyak pengetahuan akan mempersepsikan informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologisnya. Pengetahuan yang tinggi mengenai hal-hal terkait penyebab ISPA pada balita seperti polusi udara yang dapat bersumber dari obat anti nyamuk, asap rokok cenderung memperkecil kemungkinan balita terkena ISPA. (Notoatmodjo, 2017).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ariano (2019) terkait Faktor Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan tentang polusi udara terhadap kejadian ISPA pada balita. Menurut penelitian Susanty (2021) terkait faktor penyebab kejadian ISPA pada balita diketahui ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA *p-value* = 0,0005. Sementara itu menurut penelitian Poetra (2018) Tingginya berdasarkan hasil analisis penelitian disebabkan karena dapur yang letaknya di dalam rumah, dimana paparan asap dapur yang menggunakan biomassa sangat berbahaya apabila terhirup oleh balita.

Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita

Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pekanbaru Kota. Sikap yang dimiliki ibu merupakan suatu respon, baik reaksi positif maupun reaksi negatif yang cenderung masih tertutup dan akan ditampilkan ke dalam sebuah perilaku. Pengetahuan dan sikap ibu tentang gangguan serta penanganan ISPA ialah unsur terpenting dalam membentuk kebiasaan yang baik untuk peningkatan kesehatan anak. Pengetahuan ibu tentang penanganan ISPA adalah hal penting karena dapat memberikan pengaruh kepada tindakan ibu dalam melakukan perawatan ISPA di rumah, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyuti (2017) yang mendapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik penanganan ISPA. Penyebab orang tua yang balita nya menderita ISPA yang pertama yaitu faktor pemudah dimana faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap orang tua dalam menangani kejadian ISPA pada balita, faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan kepada orang lain, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. Kedua faktor pemungkin yaitu faktor pemicu terhadap perilaku yang memungkinkan suatu tindakan terlaksana. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan. Ketiga faktor penguat yaitu faktor ini menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Faktor ini terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku pengasuh orang tua.

Menurut penelitian Pawiliyah (2020) terkait pengetahuan dan sikap ibu dengan penanganan ISPA di rumah pada balita di puskesmas tumbuan, diketahui ada hubungan Sikap ibu dengan penanganan ISPA di rumah pada balita di Puskesmas Tumbuan. Sementara itu menurut Indarti and Istikomah (2019) yang melakukan penelitian terkait pencemaran udara rumah tangga dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita diketahui

ada hubungan pencemaran udara rumah tangga dengan kejadian ISPA pada balita di desa Way Ngison wilayah kerja puskesmas Pagelaran kabupaten Pringsewu Lampung tahun 2017 dengan nilai $p=0,007$ sebagai dampak sikap ibu yang masih negatif karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan tentang polusi dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita. Sehingga disarankan kepada Puskesmas untuk menentukan strategi yang tepat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dampak buruk polusi udara terhadap kejadian ISPA pada balita.

Daftar Pustaka

- Ariano, A. And Bashirah, A. R. (2019) 'Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Di Desa Talok Kecamatan Kresek The Correlation Between Environmental Factors And Behavior To The Incidence Of Acute Respiratory Infections (Ari) In In Talok Village , Kresek District', 27(2), Pp. 76–83.
- Febrianti, A. (2020) 'Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang', *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3, Pp. 133–139.
- Indarti, S. And Istikomah (2019) 'Hubungan Pencemaran Udara Rumah Tangga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), Pp. 37–42.
- Junaidi *Et Al.* (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Usia 12-59bulan Diwilayah Kerja Puskesmaspadang Rubek Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021', *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2).
- Kementerian Kesehatan Ri (2018) 'Laporan Riskesdas 2018', *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 53(9), Pp. 181–222. Available At: <Http://Www.Yankes.Kemkes.Go.Id/Assets/Downloads/Pmk No. 57 Tahun 2013 Tentang Ptrm.Pdf>.
- Mailita, W. And Kesuma, S. I. (2023) 'Ispa Pada Balita Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023', *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, Pp. 130–136.
- Notoatmodjo, S. (2017) *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Pawiliyah, Triana, N. And Romita, D. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Ispa Di Rumah Pada Balita Di Puskesmas Tumbuan', *Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk)*, 3(1), Pp. 1–13.
- Poetra, R. P. And Amelia, A. (2018) 'Hubungan Kamarisasi Dan Bahan Bakar Biomassa Terhadap Kejadian Infeksi Pernafasan Akut Pada Anak Balita Relationship Between Biomass Characterization And Fuel To The Arrival Events In Children Ricky Perdana Poetra *, Hj . Afriyana Amelia N .* Pendahuluan', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs. Dr. Soetomo*, 4(2), Pp. 163–169.
- Susanty, S. D. And Saputra, H. A. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pada Balita Banyak Diderita Oleh Masyarakat Adalah Penelitian Ini Dilakukan Oleh Mahasiswa Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat , Universitas Fort De Kock Univariat Akut (Ispa) Pada Balita Di Bukit Yang Berhubun', *Jurnal Public Health*, 8(1), Pp. 16–26.